KHUTBAH JUM'AT

MENGEJAR DUNIA Lupa Akhirat

Bambang Abu Ubaidillah

Khutbah Pertama

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِى خَلَقَ الْخَلْقَ لِيَبْلُوَهُم أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَجَعَلَ الدُّنْيَا دَارَ مَمَرٍّ وَالْآخِرَةَ دَارَ مَقَرٍّ نَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ وَنَشْكُرُهُ وَنَتُوْبُ إِلَيْهِ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوْذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِىَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ. أَمَّا بَعْدُ.

فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ أُوْصِيْكُمْ وَنَفْسِيَ الْخَاطِئَةَ بِتَقْوَى اللَّهِ فَإِنَّهَا وَصِيَّةُ اللَّهِ لِلْأَوَّلِيْنَ وَالْآخِرِيْنَ قَالَ تَعَالَى: ﴿وَلَقَدْ وَصَّيْنَا ٱلَّذِينَ أُوْتُوْا ٱلْكِتَٰبَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَإِيَّاكُمْ أَنِ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ﴾

عِبَادَ اللَّهِ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿مَنْ كَانَ يُرِيْدُ ٱلْعَاجِلَةَ عَجَّلْنَا لَهُ فِيْهَا مَا نَشَآءُ لِمَنْ نُّرِيْدُ ثُمَّ جَعَلْنَا لَهُ جَهَنَّمَ يَصْلَىٰهَا مَذْمُوْمًا مَّدْحُوْرًا﴾

Kaum muslimin sidang jum'at yang Allah muliakan

Pertama kita berucap Syukur kepada Allah *Subhanahu wata'ala* yang telah memberi nikmat dan karunia-Nya kepada

kita semua, mengenalkan kita dengan ajaran Islam, dan memahamkan kita dengan hakikat dunia dan akhirat.

Ketahuilah, -wahai jam'ah- bahwa dunia tidaklah dicela pada dzatnya, akan tetapi ia dicela jika ia menjadi tujuan segala aktivitas kita dan melalaikan kita dari kewajiban kita di dunia. Allah *Subhanahu wata'ala* berfirman,

وَابْتَغِ فِيْمَا اٰتٰىكَ اللّٰهُ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

"*Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah lupa bagianmu di dunia*" **(QS. Al Qashash: 77)**

Ayat ini menerangkan agar kita menjadikan nikmat Allah berupa harta

dan lainnya sebagai sarana untuk meraih kebahagiaan di akhirat. Namun juga ayat ini mengingatkan kita untuk tidak lupa dengan dunia. Mengambil bagian dunia yang diperbolehkan oleh Islam, selama tidak membayakan akhirat kita. Menggunakan semua nikmat sebagai sarana untuk mentaati Allah *ta'ala*.

Sidang Jum'at baarakallahu fiikum

Dunia itu bukan tujuan kehidupan kita, karena kita akan meninggalkanya. Cepat atau lambat, senang atau tidak senang dia pasti akan sirna. Dunia hanyalah senda gurau dan permainan, hanya sebentar dan akan berlalu. Allah *ta'ala* berfirman,

ٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌۢ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِى ٱلْأَمْوَٰلِ وَٱلْأَوْلَٰدِ ۖ

كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ ٱلْكُفَّارَ نَبَاتُهُۥ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَىٰهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَٰمًا ۖ وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ ٱللَّهِ وَرِضْوَٰنٌ ۚ وَمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا مَتَٰعُ ٱلْغُرُورِ

"Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta saling membanggakan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu" **(QS. Al Hadid: 20)**

Ma'asyiral Muslimin rahimani wa rahimakumullah

Kita akan dilalaikan oleh dunia jika kita tidak mengendalikannya. Bahkan kemudahan mendapatkan dunia merupakan perkara yang Nabi kwatirkan atas umatnya.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda,

فَوَاللَّهِ مَا الفَقْرَ أَخْشَى علَيْكُمْ وَلَكِنِّي أَخْشَى أَنْ تُبْسَطَ عَلَيْكُمُ الدُّنْيَا كَمَا بُسِطَتْ علَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ فَتَنَافَسُوْهَا كَمَا تَنَافَسُوْهَا وتُهْلِكَكُمْ كَمَا أَهْلَكَتْهُمْ

"*Demi Allah, bukanlah kefakiran yang aku khawatirkan atas kalian. Tapi aku khawatir*

dunia akan dibentangkan untuk kalian sebagaimana telah dibentangkan kepada orang-orang sebelum kalian, lalu kalian berlomba-lomba dalam dunia itu sebagaimana mereka, dan akhirnya dunia membinasakan kalian sebagaimana ia membinasakan mereka."[1]

Kaum muslimin sidang Jumat yang saya hormati dan saya muliakan

Allah *Subhanahu wa ta'ala* menciptakan kehidupan dunia untuk kita beramal shalih, sebagai bekal hidupan akhirat. Allah perintahkan kita menjalankan syariat-Nya dan melarang kita untuk melanggar-Nya. Allah jadikan itu semua sebagai ujian sehingga dunia bukanlah tempat kita menetap tetapi tempat kita menjalani ujian dan beramal shalih.

[1] HR. Al-Bukhari no. 4015, Muslim no. 2961

Sebagian ulama terdahulu *rahimahullah* berkata,

اَلدُّنْيَا دَارُ مَمَرٍّ وَ اَلْآخِرَةُ دَارُ مَقَرٍّ فَخُذُوا مِنْ مَمَرِّكُمْ لِمَقَرِّكُمْ

"Dunia adalah negeri persinggahan, dan akhirat adalah negeri tempat tinggal abadi. Maka ambillah bekal dari persinggahanmu untuk tempat tinggal abadi kalian."

Ini ucapan yang sangat indah nasehat yang berasal dari hati untuk mereka yang memiliki hati supaya sadar bahwa dunia bukanlah kampung halamanya namun kampung halaman sejati adalah akhirat.

Ma'ashiral Muslimin rahimani wa rahimakumullah

Apa yang kita sebutkan di atas bukan berarti kita dilarang untuk mencari dunia, namun ketika seseorang hanya berpikir dunia dan tidak mempersiapkan akhiratnya, maka di akan sangat merugi.

Allah *Subhanahu wata'ala* berfirman,

مَّن كَانَ يُرِيدُ الْعَاجِلَةَ عَجَّلْنَا لَهُ فِيهَا مَا نَشَاءُ لِمَن نُّرِيدُ ثُمَّ جَعَلْنَا لَهُ جَهَنَّمَ يَصْلَاهَا مَذْمُومًا مَّدْحُورًا

"Barangsiapa menghendaki kehidupan dunia yang segera, maka Kami segerakan baginya di dunia itu apa yang Kami kehendaki bagi siapa yang Kami kehendaki. Lalu Kami sediakan baginya neraka Jahanam; ia akan memasukinya

dalam keadaan tercela dan terusir" **(QS. Al Isra:18)**

Berkata **Syeikh Nashir as Sa'di** *rahimahullah*

"*Siapa yang amalnya hanya ditujukan untuk meraih dunia, dan tidak meniatkannya untuk akhirat sedikit pun, maka Allah akan memberikan kepadanya apa yang Dia kehendaki, dalam kadar yang Allah kehendaki, tapi di akhirat ia tidak mendapat bagian kecuali neraka Jahannam*"[2]

Dunia bisa menjadi sarana menuju Allah jika diniatkan untuk Allah. Nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

نِعْمَ الْمَالُ الصَّالِحُ لِلرَّجُلِ الصَّالِحِ

[2] Tafsir As-Sa'dī halaman 452

"*Sebaik-baik harta yang baik adalah milik orang yang shalih*"[3]

Imam Ibnul Qayyim rahimahullah berkata: "*Bukan harta yang tercela, tetapi ketamakan terhadap harta yang membuat lupa akhiratlah yang tercela. Jika harta itu berada di tangan orang shalih, maka ia menjadi sarana kebaikan yang besar.*" [4]

Kaum Muslimin *rahimakumullah*

Dunia dan akhirat tidaklah bertentangan jika ditempatkan pada tempatnya. Tidak menjadikan dunia sebagai tujuan tapi menjadikannya sebagai saran meraih akhirat. Berkata Ibnul Qayyim *rahimahullah*

[3] HR. Ahmad nomor 23008
[4] Ighatsah al-Lahfan

إِنَّ الْقَلْبَ إِذَا أُشْرِبَ حُبَّ الدُّنْيَا لَمْ يَبْقَى فِيْهِ مَكَانٌ لِمَحَبَّةِ اللَّهِ

"Sesungguhnya hati jika dipenuhi oleh cinta kepada dunia, maka tidak akan tersisa ruang untuk mencintai Allah di dalamnya"

Allah *ta'ala* berfirman,

مَّا جَعَلَ اللَّهُ لِرَجُلٍ مِّن قَلْبَيْنِ فِي جَوْفِهِ

"*Allah sekali-kali tidak menjadikan bagi seseorang dua buah hati dalam rongganya* " **(QS. Al-Ahzab: 4)**

Jika seseorang mengutamakan dunianya maka akhiratnya akan menjadi korban, demikian pula sebaliknya.

Kaum Muslimin sidang Jum'at yang mulia

Ada hal yang perlu diingat dan dipahami bahwa Islam tidak melarang mencari dunia, tapi melarang diperbudak olehnya. Dunia di tangan, bukan di hati.

بارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah Kedua

اَلْـحَمْدُ لِلّٰهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ كَمَا يُحِبُّ رَبُّنَا وَيَرْضَى وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ اتَّقُوا اللّٰهَ تَعَالَى وَجَدِّدُوا التَّوْبَةَ وَارْجِعُوا إِلَيْهِ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ وَلَا تَغْتَرُّوا بِالدُّنْيَا وَزُخْرُفِهَا فَإِنَّهَا فَانِيَةٌ وَإِنَّكُمْ إِلَى اللّٰهِ رَاجِعُونَ.

Kaum muslimin *rahimakumullah*

Berkata Abdullah bin Umar *radhiyallahu* ‘anhuma: “ Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wasallam* pernah memegang pundakku lalu bersabda,

كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيْبٌ أَوْ كَعَابِرِ سَبِيْلٍ

"Jadilah engkau di dunia seperti orang asing atau seperti orang yang sedang melakukan perjalanan" [5]

Penjelasan ini menunjukkan bahwa dunia itu sementara dan akan ditinggalkan semetara manusia akan kekal di akhirat.

Mari kita berdo'a semoa Allah *ta'ala* menjaga kita semua dan memudahkan kita maraih akhirat tanpa terlena dengan dunia

اللّٰهُمَّ لَا تَجْعَلِ الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمِّنَا وَلَا مَبْلَغَ عِلْمِنَا وَلَا إِلَى النَّارِ مَصِيْرَنَا وَاجْعَلِ الْجَنَّةَ دَارَنَا وَقَرَارَنَا بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ.

[5] HR. Bukhari nomor 6416

اللّٰهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى وَالْعَفَافَ وَالْغِنَى.

اللّٰهُمَّ أَصْلِحْ شَبَابَ الْمُسْلِمِيْنَ وَرُدَّهُمْ إِلَيْكَ رَدًّا جَمِيْلًا وَارْزُقْهُمُ الْعِلْمَ النَّافِعَ وَالْعَمَلَ الصَّالِحَ.

اللّٰهُمَّ وَفِّقْ وُلَاةَ أُمُورِنَا لِمَا تُحِبُّ وَتَرْضَى وَوَفِّقْ رَئِيْسَ دَوْلَتِنَا وَنَائِبَهُ وَوُزَرَاءَنَا وَكُلَّ مَنْ وَلِيَ مِنْ أَمْرِ الْمُسْلِمِيْنَ أَمْرًا. اِجْعَلْهُمْ مَفَاتِيْحَ لِلْخَيْرِ مَغَالِيْقَ لِلشَّرِّ .اللّٰهُمَّ اجْعَلْهُمْ نَصْرًا لِدِيْنِنَا وَحُمَاةً لِبِلَادِنَا وَوُلَاةً عَدْلٍ وَإِحْسَانٍ.

وَصَلُّوا وَسَلِّمُوا عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ كَمَا أَمَرَ بِذَلِكَ رَبُّنَا فَقَالَ عَزَّ مِنْ قَائِلٍ: ﴿ إِنَّ اللهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ ۚ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴾

اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

عِبَادَ اللهِ ... إِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِى الْقُرْبَىوَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَاذْكُرُوا اللهَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوْهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللهِ أَكْبَرُ وَاللهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Abu Ubaidillah com

PUSTAKA AUC

Pesantren Bilal bin Robah - Madrosah Sunnah, Dusun Kappang, Desa Labuaja, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, Sulawesi